

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pengetahuan dan keterampilan perawat dengan pelaksanaan pencegahan infeksi saluran kemih terkait kateter menetap di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari 52 responden, didapatkan mayoritas responden bahwa mayoritas memiliki umur 26-35 tahun sebanyak 37 orang (71,1%), responden dengan umur 17-25 tahun sebanyak 8 orang (15,4%) dan responden dengan umur 36-45 tahun sebanyak 7 orang (13,5%). Kelompok jenis kelamin perawat mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 29 orang (55,8%) sedangkan perawat laki-laki berjumlah 23 orang (44,2%). Lama kerja perawat dalam rentang waktu < 5 tahun berjumlah 27 orang (51,9%) dan >5 tahun berjumlah 25 orang (48,1%). Mayoritas pendidikan perawat S-1 Keperawatan berjumlah 28 orang (53,8%) dan D-III Keperawatan berjumlah 24 orang (46,2%).
2. Mayoritas pengetahuan perawat dalam kategori baik dengan keterampilan terampil berjumlah 46 orang (88,5%), dan pengetahuan perawat dalam kategori cukup dengan keterampilan terampil berjumlah 1 orang (1,9%), sedangkan pengetahuan perawat baik dengan keterampilan tidak terampil berjumlah 4 orang (7,7%), diikuti dengan pengetahuan perawat cukup dan keterampilan tidak terampil berjumlah 1 orang (1,9%).

3. Hasil analisa data yang dilakukan dengan menggunakan *uji chi square* diperoleh hasil dengan nilai $(p) = 0,048$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keterampilan perawat dalam pelaksanaan pencegahan infeksi saluran kemih terkait kateter menetap di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan.

5.2 Saran

Setelah penelitian dilakukan sehingga ada beberapa saran peneliti sebagai berikut :

1. Bagi perawat di rumah sakit, hasil penelitian ini hendaknya dapat diterima sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan pencegahan infeksi saluran kemih terkait kateter menetap sehingga dalam pelaksanaan tindakan keperawatan perawat mampu memahami dan mengambil tindakan yang tepat terhadap pelaksanaan pencegahan infeksi saluran kemih pada pasien.
2. Bagi instansi pendidikan, agar dapat digunakan sebagai acuan pembelajaran yang terkait dengan pelaksanaan pencegahan infeksi saluran kemih terkait kateter menetap guna memperluas wawasan dalam pengembangan ilmu keperawatan.
3. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini hendaknya dapat digunakan sebagai informasi tambahan ataupun data awal untuk pengembangan penelitian selanjutnya tentang pengetahuan dan keterampilan perawat dalam pelaksanaan pencegahan infeksi saluran kemih terkait kateter menetap.